Edukasi: The Journal of Educational Research

Vol. 1 No. 3 (Desember 2021)

Implementation of Islamic Spiritual Activities Program In Helping The Establishment Religious Character of Students at Baleendah SMPN 1 , Bandung Regency

Implementasi Program Kegiatan Rohani Islam dalam Membantu Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung

Nandar Kusnandar[1], Ahmad Tafsir[2], Ahmad Sukandar[3]

[*1]Universitas Islam Nusantara Barat
[2]Universitas Islam Nusantara Barat
[3]Universitas Islam Nusantara Barat

*Correspondence

Received: 12-09-2021; Accepted: 12-11-2021; Published: 15-12-2021

Abstract: *In recent years, Islamic religious education has had problems, including religious education which has become a sharp focus of society. The number of deviant behavior of students and adolescents in general that is not in accordance with religious norms has recently prompted various parties to question the effectiveness of the implementation of religious education in schools. Seeing these problems, it is necessary to have several breakthroughs, one of which can be done through the cultivation of religious characters from an early age which is applied in schools both through classroom learning and other activities such as religious extracurricular activities. Religious extracurricular which is now called Rohis has an important role in the process of forming religious character for students. This research was conducted at SMPN 1 Baleendah which aims to find out (1) the planning of the Rohis extracurricular program at school, (2) the implementation of the Rohis extracurricular in an effort to form the religious character of students at school, (3) Evaluation of the implementation of the Rohis extracurricular on the formation of the religious character of the students. at school. This research uses qualitative research with a case study approach. The study used 3 data collection techniques, namely: observation, interviews and documentation. The analysis in this study uses interactive data analysis from Miles and Huberman with the stages of data collection, data collection, data presentation, drawing conclusions and checking the validity of the data. The results of the research show (1) The planning of the Rohis extracurricular program aims to shape the religious character of students. The spiritual extracurricular program planning includes the making of Competency Standards, Activity Programs, Activity Schedules, and Program implementation strategies (2) The Spiritual extracurricular implementation is carried out with four types of activities, namely daily, weekly, annual and incidental. Efforts are made by providing tausiah, exemplary attitudes, and habituation in activities at school. (3) Evaluation of the implementation of extracurricular Rohis can be seen from the extent of religious knowledge and behavior of participants listed in the student learning outcomes book. While the impact of extracurricular Rohis in SMPN 1 Baleendah has a positive impact,*

namely it can help students more easily appreciate Islamic religious values and help suppress juvenile delinquency and bad influence on the character of students.

Keywords: Islamic Spiritual Program, Religious Character

Abstrak: Pendidikan Agama Islam dalam akhir-akhir ini mempunyai permasalahan diantaranya adalah pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Melihat permasalahan tersebut maka perlu adanya beberapa terobosan yang salah satunya dapat dilakukan melalui penanaman karakter religius sejak dini yang diterapkan di sekolah baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan lain seperti ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan yang sekarang bernama Rohis memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter religius terhadap peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Baleendah yang bertujuan untuk mengetahui (1) Perencanaan program ekstrakurikuler Rohis di sekolah, (2) Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik di sekolah, (3) Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah. Penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa data interaktif dari Miles dan Huberman dengan tahap pengumpulan data, koleksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan program ekstrakurikuler Rohis bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Perencanaan program ekstrakurikuler Rohis tersebut meliputi pembuatan Standar Kompetensi, Program Kegiatan, Jadwal Kegiatan, dan Strategi pelaksanaan program (2) Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis dilakukan dengan empat jenis kegiatan yaitu harian, mingguan, tahunan dan insidental. Upaya yang dilakukan dengan cara memberikan tausiah, sikap keteladanan, dan pembiasaan dalam kegiatan di sekolah. (3) Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis dapat dilihat dari sejauhmana pengetahuan keagamaan dan perilaku peserta yang tertera dalam buku hasil belajar peserta didik. Sedangkan dampak ekstrakurikuler Rohis dalam di SMPN 1 Baleendah berdampak positif yaitu dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam menghayati nilai-nilai agama islam serta membantu menekan kenakalan remaja dan pengaruh buruk bagi karakter peserta didik

Kata Kunci: *Program Rohani Islam, Karakter Religius*

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan hidup keberlangsungan beragama, bernegara dan berbangsa, karena pendidikan adalah wahana untuk meningkatkan mengembangkan dan memajukan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana disebut dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (2014: 6) bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2009: 10) diungkapkan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Tujuan akhir pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan dan meluaskan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial dan emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, emosional maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing (Prihatini, 2011: 9).

Al-Qur'an menjelaskan kriteria baik atau buruknya suatu perbuatan dan mengatur pola hidup serta kehidupan manusia. Secara keseluruhan Al-Qur'an menetapkan perbuatan yang baik dan yang buruk. Al-Qur'an bukanlah hasil sebuah renungan atau pemikiran manusia, melainkan Al-Qur'an merupakan firman-firman Allah SWT. Oleh karena itu umat muslim berkeyakinan bahwa puncak ajaran kebenaran terkandung dalam Al-Qur'an dan tidak dapat ditandingi oleh fikiran makhluk apapun juga.

Dalam Al-Qur'an surat al-Maidah/5:15-16 disebutkan:

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ قَدۡ جَآءَكُمۡ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمۡ كَثِيرٗا مِّمَّا كُنتُمۡ تُخۡفُونَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَيَعۡفُواْ عَن كَثِيرٖۚ قَدۡ جَآءَكُم مِّنَ ٱللَّهِ نُورٞ وَكِتَٰبٞ مُّبِينٞ ١٥ يَهۡدِي بِهِ ٱللَّهُ مَنِ ٱتَّبَعَ رِضۡوَٰنَهُۥ سُبُلَ ٱلسَّلَٰمِ وَيُخۡرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذۡنِهِۦ وَيَهۡدِيهِمۡ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ١٦

"Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus". (Q.S Al-Maidah/5:5-6)

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik. Dalam pendidikan karakter ter terdapat 18 nilai diantaranya terdapat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendikbud, 2011 : 3).

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah diatur dalam peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 (2010: 6). Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa; (1) proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama, (2) proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama, dan (3) proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrkurikuler dan ekstrakurikuler.

Menurut Blanchard dan Garry Ridge (Wibowo, 2012: 13), siklus manajemen kinerja terdiri dari 3 bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kinerja merupakan bagian terpenting dalam manajemen kinerja, dalam performance planing ditetapkan tujuan, sasaran dan standar kinerja.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang materinya tidak terdapat dalam uraian kompetensi dasar atau silabus mata pelajaran kurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Kurniawan, 2013: 200). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan kurikuler pendidikan agama Islam yang mencakup 7 pokok bahan pelajaran, yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pendidikan nilai sangat penting karena dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman langsung. Peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan menyediakan cukup waktu diluar jam efektif pelajaran, sehingga pendidikan nilai lebih terakomodasi melalui aktivitas kegiatan ekstrakulikuler

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kurang efektifnya jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan di sekolah- sekolah dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan (Marpuah, 2016: 138).

Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja rentang usia 13-17 tahun. Remaja yang berperilaku nakal diindikasikan memiliki tingkat religiusitas dan kontrol diri yang rendah (Aviah, 2014: 128).

Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Persepsi guru mengenai pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral peserta didik di masa depan, peserta didik tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang ungkapkan oleh Akhmad Muhaimin Azzet (2011: 17) bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Religius sendiri tidak hanya menyangkut kepada persoalan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, melainkan juga menyangkut persoalan hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Penerapan nilai-nilai religius secara universal menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama, melalui materi ajar pendidikan agama peserta didik diajarkan bagaimana bersikap sesuai dengan doktrin atau ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai religius melalui pendidikan agama juga menjadi salah satu upaya dalam rangka membentuk karakter religius pada peserta didik. Hanya saja dalam implementasinya cenderung menuntut peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai religius karena doktrin agama, bukan karena kesadaran diri sendiri.

Peserta didik haruslah melaksanakan bermacam-macam kegiatan yang positif. Salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah (Hamalik, 1992: 128). Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia BAB V pasal 12 ayat 1 (2011: 11), yaitu: "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya". Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktik nyata di lingkungannya. Tanggungjawab dalam menyiapkan generasi yang akan datang harus dipikirkan dan

direncanakan secara matang. Islam sebagai ajaran yang kumplit memberikan gambaran sebagaimana tercantum dalam Q.S. al-Nisa/4: 9.

وَلۡيَخۡشَ ٱلَّذِينَ لَوۡ تَرَكُواْ مِنۡ خَلۡفِهِمۡ ذُرِّيَّةٗ ضِعَٰفًا خَافُواْ عَلَيۡهِمۡ فَلۡيَتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡيَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدًا ٩

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". (Q.S An-Nisa/4:9)

Uraian di atas dapat dilihat betapa pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menggali potensi dan membentuk karakter religius peserta didik. Pembinaan atau manajemen aktivitas peserta didik diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku, minat, serta bakat melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Dalam pelaksanaan pembinaan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam proses pendidikan terdapat masalah penting yaitu mengenai pembinaan atau pembentukan karakter peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal karena tempat dan waktu telah disusun dan diatur secara sistematis sehingga memiliki jenjang dalam kurun waktu tertentu. Demikian juga dengan SMP Negeri 1 Baleendah merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha mengedepankan iman dan taqwa (imtaq) dan ilmu pengetahuan serta teknologi (iptek). Berbagai upaya ditempuh demi kemajuan sekolah, salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler baik umum maupun agama yang telah menjadi rutinitas dalam lembaga yang diharapkan mampu berimplikasi pada pengembangan karakter peserta didik.

Menurut Said Akhmad dkk, (2020: 12) yang menyelesaikan penelitiannya tentang pendidikan karakter mengatakan bahwa Karakter di dalam pendidikan menjadi persoalan yang menjadi perhatian serius akhir-akhir ini. Karena banyak hal yang terungkap tentang maraknya perilaku menyimpang pada kalangan remaja di Indonesia, hal ini merupakan permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dan pendidikan nasional.

Nuraini, (2019: 20) mengatakan penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relavan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya, maraknya angka kekerasan anak-anak dan anak, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek. Pencurian, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku anak kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan bullying di sekolah, dan tawuran.

Alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Baleendah antara lain karena pelaksanaan ekstrakurikuler menjadi sebuah wadah minat bakat dan pengembangan karakter peserta didik baik dalam bidang umum maupun agama yang ada di SMP Negeri 1 Baleendah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan favorit di Kabupaten Bandung, terdapat penyeleksian peserta didik dalam belajar di sekolah, terdapat fasilitas yang cukup memadai.

Fenomena merosotnya karakter pelajar dan kegiatan belajar peserta didik menarik peneliti untuk mengadakan penelitian tentang "Implementasi Program Kegiatan Rohani Islam dalam Membantu Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung." Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai pembentukan nilai-nilai karakter religius peserta didik yang terbangun melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis pada sekolah tersebut, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi lembaga lain yang membutuhkan.

B. Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*filed reseach*) di mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berbentuk keterangan-keterangan dan bukan berupa angka-angka. Analisis kualitatif dianggap lebih tepat di dalam penelitian ini, sebab analisis ini diharapkan dapat lebih memungkinkan untuk mengembangkan penelitian ini agar bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Yang menjadi data primer penulis yakni kepala sekolah, guru PAI pembina ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dan pengurus ataupun alumni Rohis SMPN 1 Baleendah untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini. Adapun data data sekunder adalah sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, berupa bukti yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal mengutip dan menganalisanya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Latar Belakang dan Sejarah Sekolah

Melihat Profil Sekolah SMPN 1 Baleendah yang didapatkan dan di lihat pada tanggal 13 Mei 2021 bahwa sekolah ini mulai didirikan tahun 1982 diatas lahan ± 6.000 m2 terletak di Jalan Adipati Agung No.29, jalan tersebut merupakan jalan raya yang dilalui kendaraan umum dari berbagai jurusan. SMPN 1 Baleendah merupakan daerah yang dikelilingi sekolah dan kantor pemerintahan, hal ini ditandai dengan di lingkungan SMPN 1 Baleendah terdapat sekolah TK, SD, SMP

Negeri dan Swasta, SMA/SMK Negeri/Swasta, Perguruan Tinggi dan Pondok Pesantren.

Sebagai basis pengembangan diberlakukannya KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), maka SMPN 1 Baleendah berupaya menghasilkan beberapa peserta didik dengan keunggulan belajar sehingga memunculkan peserta yang lolos Olimpiade Peserta Didik Nasional dan keikutsertaan Lomba-lomba olahraga maupun seni di tingkat Provinsi.

SMPN 1 Baleendah sangat pesat dalam menerapkan berbagai program, hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya peserta didik yang ingin masuk ke SMPN 1 Baleendah. Dari mulainya didirikan sampai sekarang, SMPN 1 Beleendah terus berkembang dari berbagai prestasi.

Tahun 2014 SMP Negeri 1 Baleendah secara langsung ditunjuk berdasarkan Undang-Undang RI No: 3 Tahun 2005 pasal 25 ayat 6 dan SK terbaru dari Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Ditjen Dikdas Kemendikbud Nomor 573/D3/KP/2016 tentang penetapan Sekolah Penerima Bantuan Operasional Penyelenggaraan Program Kelas Olahraga. Bidang layanan bagi peserta didik dengan keunggulan yang mampu mencetak prestasi pada bidang lomba-lomba olahraga sehingga sekolah berkeinginan membuka layanan program kelas olahraga.

Alasan Direktorat membuka kelas olahraga adalah karena peserta didik SMP Negeri 1 Baleendah telah berprestasi baik pada level Kabupaten, Provinsi, Nasional maupun Internasional.

Prestasi sekolah ini sangat baik bahkan termasuk sekolah yang terbaik di tingkat Kabupaten Bandung baik prestasi akademis maupun prestasi non akademiknya . Berbagai prestasi kejuaraan yang telah diperoleh baik tingkat Gugus, Kabupaten, Provinsi, Nasional bahkan Internasional.

2. Perencanaan Program Rohis SMPN 1 Baleendah dalam Membantu Pembentukan Karakter Religius

Perncanaan selalu terkait dengan harapan dan keinginan di masa dapan, banyak faktor yang mempengaruhinya. Tanpa sebuah perencanaan lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak akan mampu untuk menjawab tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, rencana harus dibuat dan diprogramkan agar tindakan dapat terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perorangan, pemerintah, lembaga bisnis, maupun lembaga pendidikan.

Hal yang paling penting dalam sebuah perencanaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh SMPN 1 Baleendah adalah dengan adanya standar yang akan memacu peran guru untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kreatifitas serta kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan proses

pembelajaran yang berorientasi pada kecerdasan intelektual, sikap beragama dan berakhlakul karimah, sehingga mutu lembaga pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan pemaparan dari hasil data yang didapatkan, perencanaan program ekstrakurikuler dilaksanakan melalui beberapa analisis kegiatan dalam jangka waktu yang ditentukan sebagai bahan dasar evaluasi diri. Dan sebelum perencanaan program, pembina membuat standar kompetensi program Rohis, yang bertujuan agar program tersebut terarah dan mengikuti standar kompetensi yang di buat.

Adapun dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler sekolah membuat program yang disuaikan dengan sarana dan prasarana sekolah dengan minat bakat atau potensi peserta didik. Pihak sekolah mengadakan observasi minat bakat peserta didik secara keseluruhan untuk membantu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan dikembalikan kepada peserta didik dalam memilih keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada lembar yang disediakan pihak sekolah.

3. Pelaksanaan Program Rohis SMPN 1 Baleendah dalam Membantu Pembentukan Karakter Religius

a. Kondisi Peserta Didik dan Nilai-Nilai Religius yang dikembangkan di SMPN 1 Baleendah

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa kondisi nilai religius peserta didik di SMPN 1 Baleendah masih sedikit kurang. Keadaan orang tua di lingkungan perkotaan yang hampir sebagian besar kedua orang tua mereka sama-sama bekerja menjadikan peserta didik kurang perhatian karena waktu bercengkramah dalam keluarga kurang karena kesibukan kedua orangtuanya, selain pengaruh dari orangtua juga ada pengaruh dari luar yang datang dan berpengaruh terhadap kepribadian pesertadidik sehingga nilai-nilai yang tertanam masing kurang membentuk karakter peserta didik khususnya dalam karakter religius.

Setiap lembaga pendidikan memiliki berbagai niai-nilai karakter religius sesuai dengan kebutuhan dan ciri khas lembaga tersebut. Demikian juga dengan SMPN 1 Baleendah memiliki ilai-nilai religius yang dikembangkan adalah 1) Ilahiyah berupa selalu beribadah, taqwa, ikhlas, jujur, penuh rasa syukur dan rasa sabar. 2) Insaniyah berupa silaturahmi, amanah, tolong menolong, menepati janji dan saling menghormati kepada agama non islam.

Peneliti membuat bagan ntuk lebih memahami hubungan antara nilai-nilai relgius yang dikembangkan di SMPN 1 Baleendah dengan nilai karakter religius yang dirumuskan olen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

No	Nilai Religius	
	Kemendikbud (2016: 16)	SMPN 1 Baleendah

1	Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya	1) Taqwa kepad Allah 2) Ikhlas dalam mengerjkan berbagai macam pekerjaan 3) Syukur dalam mendapatkan kenikmatan dari Allah 4) Sabar dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan 5) Jujur terhadap semua ucapan dan perbuatan yang di lakukan
2	Toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain	Saling menghormati kepada pemeluk agama lain
3	Hidup rukun dengan pemeluk agama lain	1) Silaturahmi dengan sesama muslim dan non muslim 2) Saling tolong menolong kepada sesama muslim dan non muslim 3) Menepati Janji kepada sesama muslim dan non muslim

Tabel 4. 1 Relevansi nilai karakter religius Kemendikbud nilai karakter religius SMPN 1 Baleendah

b. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik dilakukan melalui program pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis yang dimulai dengan beberapa kegiatan mendasar dengan menggunakan beberapa strategi yang diharapkan mampu mencapai tujuan dari pelaksanaan program ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk karakter religius peserta didik. Sebagaimana data yang dikemukakan dalam diatas.

Secara garis besar menurut kementrian pendidikan dan kebudayaan jenis-jenis ekstrakurikuler PAI dapat dikelompokan menjadi 2 bagian yaitu :

1) Kegiatan Ekstrakurikuler PAI yang mendukung dan memperkuat materi-materi PAI, seperti pengayaan, penguatan, dan pendalaman PAI, yang meliputi : a) Praktek tilawah b) Praktek ibadah
2) Kegiatan ekstrakurilkuler yang bersifat penunjang yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan PAI, seperti : (a) Pembiasaan (b) Perlombaan (c) Pesantren kilat (d) Wisata rohani (e) Majalah dinding (f) Peringatan hari besar islam (Syarifuddin, 2018: 93)

Program Rohis di SMPN 1 Baleendah adalah pada tabel berikut:

No	Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	
			Hari	Jam

1	Rutin Harian	Berdoa Sebelum Belajar	Setiap Hari	07.20
		Mengucapkan Salam kepada Guru	Setiap Hari	Setiap guru masuk kelas
		Sholat Dzuhur Berjamaah	Setiap Hari	Setiap Dzuhur
2	Rutin Mingguan	Kajian Islam	Setiap Sabtu	09.30-10.30
		Hifzhil Qur'an	Setiap Sabtu	11.00-12.00
		Kajian Seni Islam (Nasyid/Marawisy dan Khat/Kaligrafi)	Setiap Rabu ke-1 dan 3	14.00-15.00
		TBTQ	Terjadwal	
		Piket Kebersihan Mesjid	Terjadwal	
3	Tahunan	LDK dan Musyawarah Tahunan	Sabtu ke-2 Desember Tentatif	
		Bedah Buku	Sabtu ke-2 Oktober dan ke-3 Februari	
		Nonton Bareng	Kumpul Rutin Hari Sabtu ke-4 Oktober dan Maret ke-3 Tentatif	
		PHBI	Setiap Hari Besaar Islam	
4	Insidental	Wisata Rohani	Tentatif	
		Tadabbur/Tafakkur Alam	Tentatif	
		Training Motivasi	Tentatif	

Tabel 4. 2 Jadwal kegiatan Rohis SMPN 1 Baleendah

Secara teoritis, telah dijelaskan bahwasanya pendidikan karakter di sekolah harus diimplementasikan dan diinternalisasikan dalam ranah mikro. Yakni sekolah sebagai leading sector berupaya memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk inisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Menurut kemendikbud implementasi nilai-nilai karakter di sekolah, yang salah satu nilai karakternya itu adalah nilai religius, yaitu dengan adanya kegiatan intrakulikuler, kokurikuler, dan ekstrakulikuler. Untuk lebih jelasnua mengenai pembentukan karakter di SMPN 1 baleendah, dapat di lihat dalam tabel berikut :

No	Pelaksanaan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 1 Baleendah	
	Implementasi Kemendikbud (2014: 7)	Kegiatan di SMPN 1 Baleendah
1	Intrakulikuler (kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik)	1. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI di kelas disesuaikan dengan silabus dan perangkat pembelajan PAI 2. Integrasi materi PAI ke dalam materi pembelajan umum, misalnya materi mata pelajaran IPA tentang Biologi, dan di jelaskan dengan manfaat puasa bagi kesehatan tubuh secara biologis
2	Kokurikuler (Kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi intrakurikuler)	1. Penugasan Materi PAI Sesuai dengan silabus dan perangkat pembelajaran PAI 2. Praktek materi PAI sesuai dengan silabus dan perangkat pembelajaran PAI
3	Ekstrakulikuler (kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran / intrakurikuler)	1. Berdoa Sebelum Belajar 2. Mengucapkan Salam kepada Guru 3. Sholat Dzuhur Berjamaah 4. Kajian Islam 5. Hifzhil Qur'an (kelompok 2) 6. Kajian Seni Islam (Nasyid/Marawisy dan Khat/Kaligrafi) 7. TBTQ 8. Piket Kebersihan Mesjid 9. LDK dan Musyawarah Tahunan 10. Tadabbur/Tafakkur Alam 11. Wisata Rohani 12. Bedah Buku 13. Nonton Bareng 14. Training Motivasi

Tabel 4. 3 Upaya pendidikan karakter religius kemendikbud dan SMPN 1 Baleendah

4. Evaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membantu Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti oleh pengambilan keputusan atas objek yang telah di evaluasi. Dalam evaluasi sering menggunakan istilah tes, pengukuran dan penilaian.

Satuan pendidikan melakukan evaluasi Program Kegiatan ekstrakulikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, mencari solusi dan kendala dari permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler, sekaligus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler (Nurdin, 2018 : 3).

Berdasarkan temuan hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, dimana faktor-faktor pendukung meliputi motivasi dalam diri peserta didik, antusiasme peserta didik, dukungan keluarga. Sedangkan faktor-faktor penghambat meliputi keadaan orangtua yang kurang mendukung, pengaruh dalam diri peserta didik dalam bergaul dengan teman dan masyarakat, terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah.

Solusi untuk menanggulangi faktor-faktor penghambat antara lain (1) melaksanakan pertemuan wali murid, dimana di SMPN 1 Baleendah terdapat paguyuban wali murid dalam setiap jenjang kelasnya. (2) peningkatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada, bahkan bisa berkreasi dalam membuat media untuk menunjang proses bimbingan ekstrakurikuler Rohis (3) Penindakan berupa peneguran, peringatan, dan pemanggilan oran tua serta pemberian sangksi terhadap peserta didik yang membawa karakter tidak baik di lingkungan sekolah, yang berdampak buruk kepada peserta didik yang lain.

Hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis dalam upaya meningkatkan budaya religius pesertadidik dilakukan dengan keistiqomahan dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis yang dapat terlihat dari absensi.

Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tergerak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan yang menjadi modal awal kesadaran dalam melakukan kebaikan dengan menjalankan aturan sekolah adalah sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya mendatang.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMPN 1 Baleendah dapat peneliti jelaskan bahwa terdapat pengaruh yang besar akan adanya nilai-nilai Islami baik nilai Ilahiyah maupun Insaniyah yang mencerminkan nilai-nilai karakter religius yang terbentuk dari keaktifan dan semangat belajar yang tinggi peserta didik dalam

mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di sekolah dengan tekun dan tanggungjawab.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai dampak atau pengaruh pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter religius peserta didik di SMP Islam berdampak positif dan negatif yang peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Dampak positif kegiatan ekstrakurikuler Rohis
    1) Memberikan wawasan akademik maupun non akademik.
    2) Membentuk karakter religius peserta didik
    3) Mengembangkan bakat religius peserta didik
    4) Menunjang prestasi belajar peserta didik
    5) Memelihara nilai-nilai luhur budaya kehidupan bangsa yang religius, berperadaban untuk saling menghormati, menjunjung tinggi rasa persatuan musyawarah dan memupuk sikap berkeadilan.
b. Dampak negatif kegiatan ekstrakurikuler Rohis
    1) Mengurangi waktu belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.
    2) Sangat menguras stamina parapeserta didik, karena waktui stirahat mereka digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.
    3) Terkadang mengganggu kegiatan belajar peserta didik di kelas.

D. Penutup

Program-program Rohis SMPN 1 Baleendah, mempunyai tujuan inti yaitu membentuk karakter peserta didik menjadi orang yang mempunyai karakter baik, dan bertaqwa kepada Tuhan. Berdasarkan temuan peneliti yang telah di bahas pada bab IV secara umum dapat disimpulkan bahwa program ekstrakulikuler Rohis SMPN 1 Baleendah sangat membantu dalam membentuk karakter religius pada peserta didik SMPN 1 Baleendah, khususnya pada diri pengurus dan Anggota Rohis SMPN 1 Baleendah.

Perencanaan program ekstrakurikuler Rohis yang diracangkan di SMPN 1 Baleendah bertujuan sebagai pengembangan dari kegiatan intrakurikuler untuk membantu menanamkan nilai-nilai religius agar terbentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik serta menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik. Program perencanaan ekstrakurikuler Rohis di SMPN 1 Baleendah meliputi : Analisis kebutuhan, analisis kesesuaian sarana dan prasarana, strategi pelaksanaan, pembiayaan program, evaluasi pelaksanaan dan komponen Penilaian program ekstakurikuler. Dan dalam perencanaan program Rohis SMPN 1 Baleendah disusun Standar Kompetensi program Rohis agar tidak keluar dari tujuan, visi dan misi awal program Rohis SMPN 1 Baleendah

Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di SMPN 1 Baleendah dilaksanakan dalam 4 jenis berdasarkan waktu pelaksanaannya. Yang pertama adalah program harian yang meliputi pelaksanaan berdo'a di awal dan ahir pelajaran, salam kepada guru dan dzuhur berjamaah. Yang kedua adalah program mingguan yang meliputi pelaksanaan TBTQ (Tuntas Baca Tulis al-Qur'an), Hifdzil Qur'an, Kajian Islam, Kajian Seni, Piket Masjid. Ketiga, Program Tahunan meliputi : LDK dan Musyawarah Tahunan, Bedah Buku, Nonton Bareng. Keempat, program Insidental meliputi : Program Wisata Rohani, Tadabur Alam, Training Motivation

E. Daftar Pustaka

Al-Adnani. (2008). Panduan Seorang Mukmin Menuju Pribadi Mukmin Ideal. Sukoharjo:Roemah Buku.

Al-Utsaimin, M. S. (2010) Syarah Hadits Arba'in, Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir.

Amri, S. (2013) Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.

Arikunto, S. (2010) Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.

dan Cepi S. A. J., (2014) Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-5

Aviyah, E. (2014) Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja Persono, Jurnal Psikologi Indonesia, Mei 2014 Vol 3 No. 2

Creswell, J. W. (2015) Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Penelitian Qualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan, Edisi III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gordon, H. B. dan Ernest, R. H. (1998) Theories of Learning. (New Jersey: Prentice Hall. Inc.

Hamalik, O. (2010) Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara,

Jahja, Y. (2013) Psikologi Perkembangan. Jakarta. Kencana Prenamadia Group.

Kosmiyah, I. (2012) Belajar dan Pembelajaran Yogyakarta: Teras.

Latif, A. (2007). Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan, Bandung: Refika Aditama.

Lickona, T. (2012) Character Matters "Persoalan Karakter" Jakarta: Bumi Aksara.

Ma'mur, J. A. (2012) Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah Jogjakarta: Diva Press, Anggota IKAPI,cet. ke-1.

Mahali, A. M. (2002) Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an Surat Al-Baqarah-An-Nas, Jakarta: PT Raja Grafindo,

Moleong, L. J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2008) Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

(2011). Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muslich, M. (2011) Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional Jakarta: Bumi Aksara.

Mustari, M. (2011) Nilai Karakater: Refleksi unttuk pendidikan Karakter Yogyakarta: laksabang Presindo.

Naim, N. (2012) Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa, Jogjakarta : Arruz Media.

Nurdin, N. (2018) Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah Jakarta: Emir Erlangga Grup.

Prastoworo, A. (2012). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian, Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Prihatin, E. (2011) Manajemen Peserta Didik, Bandung: Alfabeta, cet. ke-1

Purwanto, M. N. (1994) Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Razak, N. (1997) Dienul Islam Bandung: PT Al-Ma'arif 1997

Saefullah. (2012) Manajemen Pendidikan Islam Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.

Samani, M. dan Hariyanto. (2011) Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sani, R. A. (2013) Inovasi Pembelajaran Jakarta: Bumi Aksara.

Sarbini. (2001) Perencanaan Pendidikan. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.

Satori dan Komariah. (2013) Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta.

Shiddiegy, H, (1973) Tafsir Al Qur'anul Madjied An Nur, Jakarta: Bulan Bintang.

Shihab M. Q. (2003) Tafsir Al-Misbah, Jakarta : Lentera Hati.

Slameto. (2010) Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono, (2013) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2010) Metode Penelitian Pendidikan, (andung: Remaja Rosada Karya.

Suryasubrata, S. (2011) Metodologi penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutedi, A. (2009). Implikasi Hukum Atas Sumber Pembiayaan Daerah Dalam Kerangka Otonomi Daerah.Jakarta : PT. Sinar Grafika

Syafe'I, R. (2000) Al-Hadis (aqidah, akhlak, sosial, dan hukum). Bandung: Pustaka Setia.

Syafri, U. A. (2012) Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Jakarta: Rajawali Pres.

Syahidin. (2009) Moral dan Kognisi Islam Cet. III; Bandung: Alfabeta.

Syatibi, R. R. (2013) Pengembangan & Inovasi Kurikulum Yogyakarta: Azzagrafika.

Tafsir, A. (2008). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya.

Thonthowi, A. (1991). Psikologi Pendidikan Bandung: Angkasa.

Usman, M. U, dan lilis, S. (1993) "Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar", Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahab, A.,S. (2008). Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Wibowo, (2012) Manajemen Kinerja, Jakarta: Raja Press.

Winkel. (2004) Psikologi Pengajaran, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an (1993) Al-Qur'an dan Terjemahnya Jakarta: Intermasa.

Zainuddin, A. dan Muhammad Jamhari. (2000). Al- Islam 2 Muamalah dan Akhlak, Bandung: Pustaka Setia.

Ali, N. S. T dan Harun, R. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekan Baru, Al-Tariqah Vol.2, No 1.

Hartati, Y. (2016) Efektivitas Kegiatan Rohis dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Islam Siswa SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kabupaten Kaur. Jurnal Al-Bahtsu Vol.1 No.2.

Kurniawan, A. (2013) Penanaman Nilai-nilai tasawuf dalam rangka Pembinaan Akhlak di Sekolah Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Jurnal At-Tahrir IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 13, No. 1.

Marpuah, (2016) "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon" Jurnal "Al-Qalam" Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta Vol. 22 No. 1

Maulana, S. A. dkk, (2020) Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler ROHIS di SMA Negeri 1 Mendo Barat Jurnal : Tunas Pendidikan, Vol. 2 No. 2

Noor, N. (2017) Upaya Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taumiyah Pekan Baru. Jurnal At-Tahriqah Vol.2 No. 1

Nuraini (2019) Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Jurnal : Ansiri PAI Vol. 32 No. 2

Zaman, B. (2017) Pelaksanaan Monitoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual," Inspirasi, Vol.1, No 1

Departemen Agama RI. (2004) Basik Kompetensi Guru Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI.

Kemendikbud. (2016) Konsep dan Pedoman Peenguatan Krakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menegah Pertama, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2013 tentang Stamdar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung; Citra Umbara,